

ABSTRAK

Di seluruh dunia, stroke adalah penyebab utama cacat fisik dan mental. Jumlah kasus stroke di Indonesia sangat tinggi, dengan sekitar 10,9% populasi terkena stroke setiap tahun. Jumlah orang yang mengalami stroke mencapai 713.783 setiap tahun. Sangat penting untuk memahami bagaimana mencegah stroke. Informasi yang jelas dan berkala serta media edukasi sebagai perantara diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat awam tentang stroke.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi media edukasi dan informasi berpengaruh pada upaya pencegahan stroke. Penelitian jenis cross-sectional. Setiap pasien yang terlibat dalam penelitian harus siap dan dapat berkomunikasi dengan baik. Analisis univariat, analisis bivariat (uji korelasi pearson), dan analisis multivariat (uji regresi linear)

Studi tersebut menemukan bahwa dari 100 responden, mayoritas laki-laki, berusia 41 hingga 60 tahun, memiliki kualitas upaya pencegahan stroke terbaik. Hasil uji korelasi pearson menunjukkan hubungan positif berturut-turut antara kejelasan informasi, frekuensi informasi, dan media edukasi terhadap upaya pencegahan stroke (pearson $p=0,89$; $p=0,62$; $p=0,75$). Hasil uji regresi linear menunjukkan bahwa kejelasan informasi, frekuensi informasi, dan media edukasi secara bersamaan meningkatkan upaya pencegahan stroke ($p=0,037$), dengan faktor kejelasan informasi yang paling signifikan.

Studi ini menemukan bahwa media edukasi dan informasi sangat penting dalam mencegah stroke. Saran kepada Klinik Kasih Sayang untuk melakukan penyuluhan dan skrining stroke secara menyeluruh setiap enam bulan sekali.

Kata Kunci: Stroke, Frekuensi Informasi, Kejelasan Informasi, Media Edukasi, Pencegahan

ABSTRACT

Stroke is the most common cause of physical and mental disability worldwide. In Indonesia, the incidence of stroke is particularly high, affecting approximately 10.9% of the population annually, with around 713,783 individuals experiencing stroke each year. Understanding how to prevent stroke is crucial. Clear and regular information, along with educational media, are essential for increasing public awareness of stroke

This study aims to assess the impact of social media and knowledge on stroke prevention. This study is conducted in portions, with patients who are willing and able to talk effectively. Univariate, bivariate, and multivariate analyses were conducted using Pearson correlation tests and linear regression tests

The study found that out of 100 respondents, most were male, aged 41-60 years, with the best stroke prevention efforts. Pearson's correlation test demonstrates that there is a link between information accuracy, frequency, and educational media for stroke prevention (Pearson $p=0.89$; $p=0.62$; $p=0.75$). The linear regression test revealed that the clarity of information, frequency of information, and educational media all together increased stroke prevention efforts ($p=0.037$), with the clarity of information being the most significant factor

The study found that educational media and information are crucial in preventing stroke. The recommendation is for Kasih Sayang Clinic to conduct comprehensive stroke education and screening every six months.

Keywords: *stroke, frequency of information, clarity of information, educational media, and prevention.*